

**EFEKTIVITAS TAKLIM SUBUH DALAM MENINGKATKAN
IBADAH MAHDHAH JAMAAH MAJELIS AL-KARIM
RASYID INDONESIA DI KELURAHAN KORPRI
RAYA KECAMATAN SUKARAME**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
SyaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh :

**Muhammad Ridho Seppriansyah LA
NPM : 1841010253**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2022 M**

**EFEKTIVITAS TAKLIM SUBUH DALAM MENINGKATKAN
IBADAH MAHDHAH JAMAAH MAJELIS AL-KARIM
RASYID INDONESIA DI KELURAHAN KORPRI
RAYA KECAMATAN SUKARAME**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
SyaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**Muhammad Ridho Seppriansyah LA
NPM.1841010253**

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**Pembimbing Akademik I : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag.
Pembimbing Akademik II : Septy Anggrainy, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan agama Islam seseorang dapat mempengaruhi kehidupan beragama seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus mengetahui agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan agama Islam, seseorang tentu harus memahami sesuai dengan kaidah dan syariat yang ada di dalam agama Islam tersebut. Dimana yang menjadi pokok permasalahan jamaah pada bidang fiqih yakni dalam hal ibadah mahdhah. Sehingga perlu ada upaya yang dilakukan untuk membina dan meningkatkan ibadah mahdhah jamaah pada bidang fiqih ibadah tersebut. Akibat masih adanya seseorang yang kurang dalam pengetahuan ibadah mahdhah makanya majelis Al-Karim Rasyid melakukan sebuah upaya untuk memberikan pembinaan terhadap mereka yang masih dikurang dalam mengetahui ajaran agama Islam tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah: “bagaimana efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah Majelis Al Karim Rasyid Indonesia?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah Majelis Al Karim Rasyid Indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan didalam penelitian adalah teori efektivitas dan ibadah mahdhah, Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 2 Ustadz dan 3 Orang Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia. Sedangkan, untuk data sekunder diperoleh dari lingkungan/masyarakat sekitar Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan taklim subuh di Majelis Al Karim Rasyid Indonesia cukup efektif dalam meningkatkan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah jamaah mengalami peningkatan yang jauh lebih baik khususnya dalam ibadah

sholat 5 waktu. Jamaah menilai taklim subuh ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan agama serta proses penyampaian dari kegiatan tersebut disusun secara baik sehingga jamaah semakin ingin untuk mengikuti taklim subuh.

Kata kunci : Taklim Subuh, Ibadah Mahdhah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ridho Seppriansyah LA

NPM : 1841010253

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**EFEKTIVITAS TAKLIM SUBUH DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH JAMAAH MAJELIS AL-KARIM RASYID INDONESIA DI KELURAHAN KORPRI RAYA KECAMATAN SUKARAME**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2022



Penulis



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Efektivitas Taklim Subuh Dalam
Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah
Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia Di
Kelurahan Korpri Raya Kecamatan
Sukarame**

Nama : Muhammad Ridho Seppriansyah LA

NPM : 1841010253

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
NIP.1968072019996031002

Pembimbing II,

Septy Anggraini, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Efektivitas Taklim Subuh Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia Di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame”** Disusun oleh: **Muhammad Ridho Seppriansyah LA, NPM: 1841010253, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Senin, 10 Oktober 2022**

TIM PENGUJI MUNAQOSAH :

Ketua Sidang : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Penguji III : Septy Anggraini, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”

(QS. Al-Baqarah [2]:21)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah atas berkat Rahmat dan Ridho Allah Subhanahu wa ta'ala skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta Sholawat beserta Salam kepada Nabi Besar Muhammad Shalallahu alaihi wassalam. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, bapak Hi. Lakoni, SH., MH., M.Si dan ibu Hj. Arisna Sari S.Sos., MM. yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan dukungan, semangat dan mendoakan saya untuk bisa menyelesaikan pendidikan ini. Serta tempat mengaduku ketika saya dirundung kebingungan dalam menghadapi masalah yang sedang dirasakan.
2. Kepada adik tercinta saya Carissa Shela May Elvina LA dan M.Kahfi Alrasyid LA yang telah memberikan support dan mendoakan saya dalam proses penyelesaian pendidikan ini. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 02 September 2000. Anak Pertama dari tiga bersaudara dan dilahirkan dari ibu yang hebat bernama ibu Arisna Sari S.Sos., MM..

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut :

1. SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012
2. SMP IT Arraihan Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
3. SMA S Al-Kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2018
4. Kemudian melanjutkan studi pendidikan di perguruan tinggi Negeri melalui jalur UM-PTKIN di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan di perguruan tinggi Swasta di Universitas Bandar Lampung Jurusan Hukum.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita kejalan yang di ridhai oleh Allah SWT, dan selalu dinantikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak

Adapun judul skripsi ini adalah “Efektivitas Taklim Subuh dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame.” Selama proses penyusunan ini Penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA ketua jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan KPI.
3. Bapak Subhan Arif S.Ag., M.Ag Sebagai pembimbing I dan Ibu Septy Anggraini M.Pd sebagai pembimbing II, terima kasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini,memberikan motivasi dan telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya

selama menempuh perkuliahan di FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Kepada Hermalita, Ade Okta, Heni Nurdiati, Rahmat Agung, Akhmad Latif Abdillah, Nabila Aisyah Putri, Atika Ayu Mahmuda, Tri Lestari, Novita Devi yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Kepada pengurus dan jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia terimakasih atas kerja samanya selama masa penelitian skripsi ini.
8. Kepada Bapak Asep Kholis Nurjamil SH.I. M.Kom.I karena telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan pihak-pihak yang banyak berperan penting dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada Bapak Marwandi, Bapak Memet, Bapak Syairul dan Jamaah lainnya yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dikelas KPI B angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan kelompok KKN DR yang jauh disana terimakasih selama kurang lebih 4 tahun sudah memberikan canda tawa bahagia bersama..
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung kebanggaanku.
12. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu, terimakasih atas semuanya semoga allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa ber'doa semoga amal baik Bapak/ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tidak henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempat salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. penulis menyadaribahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Metode Pengumpulan Data	11
I. Analisis Data	13
BAB II EFEKTIVITAS DAKWAH DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH	
A. Efektivitas Dakwah	
1. Pengertian Efektivitas.....	15
2. Unsur-Unsur Efektivitas.....	16
3. Ukuran Efektivitas	16
4. Kriteria Efektivitas	17
5. Pengertian Dakwah	18
6. Tujuan Dakwah.....	18
7. Unsur Dakwah	20
8. Metode Dakwah.....	21
B. Meningkatkan Ibadah Mahdhah	
1. Pengertian Ibadah.....	23
2. Jenis-Jenis Ibadah	23

**BAB III TAKLIM SUBUH DI MAJELIS AL-KARIM RASYID
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH**

- A. Deskripsi Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia
 - 1. Sejarah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia..... 30
 - 2. Profil Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia 32
 - 3. Visi Misi Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia..... 32
 - 4. Struktur Organisasi Majelis Al-Karim Rasyid
Indonesia 33
 - 5. Program Kerja Majelis Al-Karim Rasyid
Indonesia 35
 - 6. Taklim Subuh Majelis Al-Karim Rasyid
Indonesia 36
 - 7. Materi Taklim Subuh..... 38
- B. Efektivitas Taklim Subuh dalam Meningkatkan Ibadah
Mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid
Indonesia..... 39

**BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS TAKLIM SUBUH DALAM
MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH JAMAAH MAJELIS
AL-KARIM RASYID INDONESIA DI KELURAHAN KORPRI
RAYA KECAMATAN SUKARAME**

- A. Efektivitas Taklim Subuh dalam Meningkatkan
Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid
Indonesia 55
- B. Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim
Rasyid Indonesia 57

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 62
- B. Rekomendasi 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi Proposal ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul proposal ini ialah **“Efektivitas Taklim Subuh Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia Di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame”**. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Proposal ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul Proposal ini, yakni sebagai berikut:

Efektivitas dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Apabila suatu kegiatan berhasil mencapai tujuannya, maka kegiatan tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Sedangkan menurut Wiyono efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan efektivitas adalah keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan mempunyai hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam kegiatan taklim subuh. Yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah melihat keberhasilan yang dilakukan dalam kegiatan taklim subuh pada majelis Al-Karim Rasyid Indonesia.

Efektivitas ta’lim subuh dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan ibadah mahdhah jamaah majelis al-karim rasyid Indonesia. Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah suatu progress/perkembangan ibadah mahdhah jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia yang meningkat setelah mengikuti program taklim subuh ini.

¹ Arwis Budo, Femmy Tulusan, Gustaaf Buddy Tampi, “Efektivitas Pelayanan Kesehatan Dirumah sakit pancaran kasih manado”, Jurnal Kesehatan.

Menurut Abdul Fattah Jalal dalam buku *Minal Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, istilah *Ta'lim* diartikan dengan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah.² Sedangkan kata “subuh” merupakan suatu kata yang menunjukkan waktu antara terbit fajar dan menjelang matahari terbit.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud penulis dengan Taklim subuh adalah kegiatan pembelajaran yang diadakan setelah sholat Subuh, dikemas dalam bentuk ceramah dan diskusi. Penceramah dan materi yang disampaikan juga sudah terjadwal.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan. Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan sesuatu (usaha, kegiatan, dll). Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, ke sesuatu yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Ibadah Mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian hamba kepada Allah secara langsung sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti : shalat, zakat, puasa, haji dan rukun islam. Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud peningkatan ibadah mahdhah menurut penulis adalah sebuah proses yang dilakukan oleh jamaah majelis Al-Karim Rasyid Indonesia dalam mengikuti taklim subuh untuk meningkatkan ibadah mahdhah.

Dengan adanya taklim subuh di majelis Al-Karim Rasyid Indonesia diharap dapat terus meningkatkan ibadah mahdhah jamaah majelis Al-Karim Rasyid Indonesia khususnya dalam hal ibadah shalat.

² Wahdi sayuti, “Ilmu Pendidikan Islam : Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian”, <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanIslam> (diakses pada 20 Maret 2022)

Berdasarkan uraian istilah-istilah diatas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah majelis Al-Karim Rasyid Indonesia di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame dimana yang melakukan pembinaan melalui program taklim subuh yang dapat mempengaruhi para jamaah dalam hal meningkatkan ibadah mahdhah khususnya dalam hal ibadah sholat pada jamaah taklim subuh.

B. Latar Belakang

Kurangnya pengetahuan agama Islam seseorang dapat mempengaruhi kehidupan beragama seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus mengetahui agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan agama Islam, seseorang tentu harus memahami sesuai dengan kaidah dan syariat yang ada di dalam agama Islam tersebut.

Dimana yang menjadi pokok permasalahan jamaah pada bidang fiqih yakni dalam hal ibadah mahdhah. Sehingga perlu ada upaya yang dilakukan untuk membina dan meningkatkan ibadah mahdhah jamaah pada bidang fiqih ibadah tersebut. Akibat masih adanya seseorang yang kurang dalam pengetahuan ibadah mahdhah makanya majelis Al-Karim Rasyid melakukan sebuah upaya untuk memberikan pembinaan terhadap mereka yang masih dikurang dalam mengetahui ajaran agama Islam tersebut.

Ta'lim subuh merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh majelis al-karim rasyid Indonesia untuk meningkatkan ibadah mahdhah yang masih kurang. Majelis al-karim rasyid Indonesia berharap dengan adanya kegiatan taklim subuh ini para jamaah dapat meningkatkan ibadah mahdhahnya. Taklim subuh yang dilakukan setiap senin, rabu, dan sabtu pada waktu sesudah sholat subuh tentu dapat menjadi tempat para jamaah yang kurang pengetahuan tentang ibadah mahdhah nya. Tentu dengan dilakukan tiga hari dalam seminggu berharap taklim subuh efektif terhadap peningkatan ibadah mahdhah jamaah terutama dalam ibadah sholat.

Salah satu yang ibadah mahdhah yang sering ditinggalkan oleh jamaah yakni ibadah sholat. Mereka kurang memahami akan pentingnya ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak

yang meninggalkan sholat hanya karena urusan dunia. Banyak jamaah yang telah melaksanakan sholat tapi hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja. Karena masih banyak yang tidak memenuhi rukun yang ada pada sholat. Seperti halnya bacaan dalam sholat yang terkadang salah. Ini diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mendirikan sholat yang sempurna.

Perintah sholat merupakan perintah yang wajib dipatuhi dan dipelihara oleh setiap manusia. sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam al-quran surat Al-Baqoroh ayat 238 sebagai berikut :

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa kita sebagai seorang muslim wajib menjaga dan memelihara shalat 5 waktu kita. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa kita harus memelihara shalat wustha. Ayat tersebut mewajibkan kita untuk lebih baik dalam ibadah sholat dengan cara melaksanakan seluruh rukun sholat dan juga memahami bacaan dalam sholat. Dan sempurnakanlah ketaatan kalian kepada Allah dengan sikap khusyuk dalam ibadah sholat.

Rasullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* memberikan contoh pelaksanaannya secara detail, dari awal sampai akhir, dari takbir sampai salam. Ini semua menunjukkan pentingnya shalat dalam Islam. Harusnya ini sudah cukup sebagai motivasi bagi kita, kaum Muslimin untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat.

Salah satu majelis yang fokus dengan ibadah sholat adalah majelis Al-Karim Rasyid Indonesia. Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia didirikan tahun 2016. majelis Al-Karim Rasyid Indonesia dibawah pimpinan ustadz Asep Holis Nurjamil, S.H.I., M.Kom.I. Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia berada di Jl. Ryacudu Jalur 2 Korpri, Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung. Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia memiliki program yang cukup banyak diantaranya taklim subuh, TPQ, Al-Karim Bertilawah, Ngaji Bareng.

Berdasarkan hasil pra-survey lapangan yang dilakukan peneliti bahwa anggota majelis Al-Karim Rasyid Indonesia masih

banyak sekali yang hanya sekedar hafal dan mampu membaca bacaan sholat tetapi tidak tahu apakah benar atau salah. Selain itu juga, masih juga terdapat anggota majelis Al-Karim Rasyid Indonesia yang tidak mengetahui apa arti/makna dari bacaan sholat tersebut. Mereka yang tidak mengetahui apa arti/makna dari bacaan sholat dikarenakan hanya sekedar menggugurkan kewajiban sebagai seorang muslim yang harus sholat sebagaimana mestinya.. Padahal sholat seseorang dikatakan sempurna apabila bacaan sholatnya baik dan benar.³

Sehingga berdasarkan hasil pra-survey tersebut maka pengurus majelis Al-Karim Rasyid Indonesia merasa perlu adanya taklim subuh untuk membina jamaah agar membimbing dalam meningkatkan bacaan sholat yang baik dan benar.⁴ Selain itu juga, digunakan untuk memberi pengetahuan tentang arti/makna sholat tersebut. Diharapkan dengan adanya taklim subuh ini, pengetahuan ibadah mahdhah terutama dalam bidang sholat pada jamaah dapat meningkat terutama dalam pemahaman bacaan dalam ibadah sholat.

Materi yang di syiarkan saat kuliah subuh di masjid Al-Karim Rasyid Indonesia, lebih ditekankan pada taklim subuh adalah materi sholat karena sholat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Sholat merupakan tiang agama dan batas pemisah antara keIslaman dengan kekufuran dan kemunafikan. Oleh karena itu, Rasulullah memberikan perhatian ekstra terhadap masalah shalat.

Terlebih jika kita memperhatikan berbagai keistimewaan shalat, maka tidak ada alasan lagi bagi, sebab sangat pentingnya materi sholat untuk dikaji dalam taklim subuh ini karena ibadah sholat merupakan ibadah utama yang mendekatkan kita kepada Allah SWT sekaligus ibadah penyempurna ahklak orang Islam.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui efektivitas aktivitas taklim subuh dalam mensyiarkan agama Islam pada Majelis Al Karim Rasyid Indonesia dimana jamaah dari Majelis Al Karim Rasyid Indonesia ini memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam, namun masih kurang memahami ajaran agama Islam.

³ Ustadz Maulana Isnain MA, Wawancara pada tanggal 7 Maret 2022

⁴ Observasi di Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah Efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia. Sedangkan subfokus masalah pada penelitian ini adalah efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah dalam bidang ibadah sholat pada jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut : “Bagaimana efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah di Majelis Al Karim Rasyid Indonesia Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah di Majelis Al Karim Rasyid Indonesia dalam bidang sholat.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Mengembangkan dakwah Islam serta menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa.
 - 2) Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat menjadikan dasar dan panduan bahwa taklim subuh berpengaruh terhadap peningkatan tentang ibadah mahdhah.
 - b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari pelaksanaan penelitian ini bagi pengurus majelis Al-Karim Rasyid Indonesia yaitu dapat mengetahui problematika jamaah dalam melakukan ibadah mahdhah. Sedangkan manfaat bagi masyarakat yaitu dapat menjadi ilmu pengetahuan mengenai efektivitas dari program taklim subuh pada majelis Al-Karim Rasyid Indonesia.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul “Peran Siaran Kuliah Subuh Radio Republik Indonesia Bandar Lampung dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman di Perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung” oleh Ganang Yudho Priambodo, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2021. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peran siaran kuliah subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Dengan tujuan untuk mengetahui peran siaran kuliah subuh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami warga perumahan nasional Bukit Kemiling Permai (BKP) Blok W Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah dalam hal Taklim Subuh/Kuliah Subuh. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam teori bahwa peneliti terdahulu menggunakan teori peran kuliah subuh sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas taklim subuh.
2. Skripsi yang berjudul “Strategi Takmir Dalam Pengajian Shubuh Di Masjid Taqwa Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu” oleh Erwin Miftahudin, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2019. Kegiatan pengajian shubuh didirikan dengan alasan memakmurkan masjid dan menjadi wadah untuk menuntut ilmu serta bertujuan agar masyarakat bisa meramaikan masjid dan bisa menjalankan sholat shubuh berjamaah di masjid. Maka untuk menjamin dan memastikan tujuan tersebut tercapai, Takmir Masjid Taqwa mengadakan

berbagai kegiatan dalam pengajian shubuh. Penelitian ini dilakukan untuk memahami, menggali dan mengungkap tentang strategi Takmir dalam pengajian shubuh di Masjid Taqwa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah dalam hal Taklim Subuh/Kuliah Subuh. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teori bahwa peneliti terdahulu menggunakan teori strategi takmir dalam pengajian subuh sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas taklim subuh.

3. Jurnal dengan judul “Efektivitas Dakwah melalui Program Kuliah Subuh di Muhammadiyah Kota Gorontalo” oleh Andries Kango & Jefri, Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Dakwah, IAIN Sultan Amai Gorontalo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan proses dakwah pada program kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program ini. Hasil penelitian bahwa dakwah melalui program kuliah subuh di Muhammadiyah Kota Gorontalo berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah dalam hal Taklim Subuh/Kuliah Subuh. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teori bahwa peneliti terdahulu menggunakan teori manajemen dakwah pengurus dalam pelaksanaan kuliah subuh sedangkan peneliti menggunakan teori efektivitas taklim subuh.
4. Jurnal dengan judul “Resepsi Khalayak Program Acara Kuliah Subuh dalam Merepresentasikan Kekuatan Eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai Radio Publik” oleh Amalia Setiawati, mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. Perbedaan antara makna antara khalayak dan teks di media adalah salah satu alasan untuk melakukan penelitian ini. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan penonton

terhadap program radio Kuliah Subuh yang disiarkan di RRI Pro 1 Bandung, juga untuk mencari program mana yang mewakili kekuatan eksistensi. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah dalam hal Taklim Subuh/Kuliah Subuh. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah pada teori bahwa peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada loyalitas *key informant* dalam mengikuti kuliah subuh seberapa lama dalam mengikuti kuliah subuh tersebut sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada efektivitas taklim subuh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti.⁵ Jenis Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan wujud dan isi perilaku manusia dan mengkaji kualitas-kualitasnya, alih-alih menggantinya menjadi entitas-entitas kuantitatif.⁶

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif artinya informasi yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata/kalimat, gambar, photo dan juga kebanyakan bukan angka. Kalaupun ada angka/nilai, sifatnya hanya sebagai pendukung. Data di maksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto/gambar dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.

⁵Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Universitas Padjadjaran, Vol.6, Juni 2018, Hal. 16

⁶Ibid.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah jenis dan sumber data yang di dapat secara langsung dari sumber pertama atau tidak melalui perantara, baik perorangan ataupun kelompok. Jadi, data yang di peroleh secara langsung. Sumber data primer secara khusus di gunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer dengan teknik metode survey dan juga teknik metode observasi. Teknik survey adalah teknik yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi.

Data primer ini dapat beruda individu atau juga kelompok. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang Ustadz yang terkait langsung dengan pembinaan peningkatan ibadah mahdhah. Kemudian 3 orang jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia yang aktif dari 3 tahun, jamaah yang ikut taklim subuh & jamaah yang mengalami peningkatan ibadah mahdhahnya sebagai *crosscheck* data.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang di dapat peneliti secara tidak langsung via media perantara atau di dapat atau ditulis oleh pihak lain. Data sekunder berbentuk bukti, catatan ataupun laporan historis yang telah tertata didalam dokumen atau data dokumenter. Data sukender terdiri dari pengurus majelis Al-Karim Rasyid Indonesia & Ketua RT.

Berdasarkan sumber data tersebut di atas diketahui bahwa data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan berupa informasi langsung yang dicari dan didapat dari lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain secara tidak langsung.

H. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian⁷ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview semi terstruktur atau interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas kepada interviewer tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.⁹ Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat.

⁷ Marzuki, 1981, *Metodologi Riset*, Yogyakarta,.

⁸ Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si., 2010, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Prenada Media Group

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2008, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara

Interview yang peneliti lakukan kepada Ustadz dan Jamaah yang melakukan talim subuh untuk mengetahui peningkatan pemahaman tentang ibadah sholat yang dicapai dalam kegiatan taklim subuh tersebut.

2. Metode Observasi

Observasi ialah serangkaian pencatatan dan pengamatan pada gejala-gejala yang menjadi objek penelitian dengan sistematis, sama dengan tujuan penelitian.¹⁰ Pengamatan atau observasi ini dengan memakai indera penglihatan mata.

Peneliti melakukan observasi pada kelompok jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia, agar memperoleh data mengenai efektivitas taklim subuh dalam hal meningkatkan pemahaman agama islam mengenai ibadah sholat.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹¹ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Penelitian menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan terkait pada peningkatan ibadah mahdhah talim subuh di Majelis Al Karim Di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data probadi responden.¹² dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan data sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

¹⁰ Nur Syam, 1991, *Metodologi Kajian Dakwah*, Solo, Ramdhani

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997),.

¹² Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Majelis Al Karim baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

I. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian disusun dalam sebuah teori kalimat tertentu.¹³ Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data.

Setelah peneliti melihat dan melakukan pengamatan serta wawancara yang dilengkapi dengan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data dengan literatur. Penelitian ini menggunakan model alur yang terdiri dari tiga alur, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Disini peneliti memilih data yang diperoleh terfokus dengan tema penelitian. Data yang terkumpul dibuat menjadi ringkas dengan menggolongkan dan mengkategorikan data agar mudah diolah dan dibaca. Dalam penelitian ini proses

¹³ Madris, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 63

reduksi data yang dilakukan yaitu salah satunya dengan mengoreksi kembali, memilih data yang didapat dari hasil wawancara dengan Pengurus Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia dan Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pemahaman agama Islam dalam hal ibadah sholat jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia. Dengan demikian, hasil dari penyajian data ini mampu memudahkan peneliti dalam penerapan dan penegasan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verisikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

BAB II

EFEKTIVITAS DAKWAH DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH

A. Efektivitas Dakwah

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti memiliki efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Winarno Surahmad mengatakan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana hal yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai.

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya.

Dalam komunikasi efektivitas dapat dipahami dengan tingkat kesamaan pemaknaan pesan antara komunikator dan komunikan. Semakin besar tingkat kesamaan pemaknaan pesan tersebut, maka semakin tinggi tingkat efektivitas dalam proses komunikasi. Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Jika hal-hal yang dapat dilaksanakan dan dicapai menunjukkan presentase yang lebih besar, paling tidak, tidak jauh dari perencanaan maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif. Agar kegiatan tersebut dapat efektif maka diperlukannya suatu perencanaan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan efektivitas merupakan keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

2. Unsur Unsur Efektivitas

Unsur-unsur efektifitas merupakan ruang lingkup yang menjadi pembangun efektifitas itu sendiri. Menurut Cahyono (1983), unsur-unsur efektifitas terbagi atas tiga bagian, yaitu unsur sumber daya manusia, unsur sumber daya bukan manusia dan unsur hasil yang akan dicapai. Berikut ini adalah unsur-unsur yang mendukung dalam mencapai keefektifitas:

a. Unsur Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam berbagai aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam sebuah organisasi faktor sumber daya manusia sebagai sumber penentu sukses tidaknya sebuah organisasi mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap sumber daya yang dioperasikan sehingga efektifitas harus dapat tercapai, namun sebaliknya jika sumber daya manusia tidak dapat bekerja efektif, maka efektifitas kerja tidak dapat tercapai.

b. Unsur Sumber Daya Bukan Manusia

Sumber daya bukan manusia merupakan unsur kedua dari sumber daya manusia yang memiliki peran dalam suatu kegiatan atau aktivitas misalnya antara lain sarana, prasarana, peralatan dan sebagainya yang semuanya tentu menunjang keberhasilan sebuah organisasi dan sebuah kegiatan.

c. Unsur Hasil yang Dicapai Sesuai dengan Tujuan

Hasil merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka seluruh bagian kegiatan yang dilaksanakan harus menggunakan kedua sumber di atas. Prosedur untuk mencapai hasil yang diinginkan membutuhkan mekanisme kegiatan yang efektif. Efektivitas kegiatan dapat tercapai dengan memadukan antara kedua unsur tersebut dengan sistem manajemen yang baik, sehingga terjalin sinkronisasi antara komponen di dalamnya. Sistem manajemen kerja terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan.

3. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektifitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektifitas dapat dikaji dari

berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian kegiatan merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas kegiatan. Efektivitas kegiatan dapat diketahui dengan membandingkan tujuan kegiatan dengan output kegiatan. Sementara itu pendapat peserta kegiatan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas kegiatan oleh karena itu evaluasi terhadap efektivitas kegiatan dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap kegiatan yang diikuti.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dinyatakan tidak efektif.¹

4. Kriteria Efektivitas

Secara umum beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan²

¹ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjama Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3

² *Ibidi.*, 7

5. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*, sebagai bentuk *masdar* dari kata kerja *da'aayad'u* dalam Alquran arti kata dakwah menurut bahasa mempunyai beberapa arti, seperti di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 diartikan sebagai 'doa', Q.S Ar-Ruum ayat 25 diartikan "memanggil" dan Q.S Al-Baqarah ayat 221 diartikan "mengajak".³

Dakwah secara etimologi adalah mengajak, menyeruh, berdoa, dan mengundang. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai *isemmasdar* yang berasal dari kata *Fi'el* yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Sedangkan dakwah menurut epistemologi ialah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan agar orang lain mau bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam.

Dakwah didalam kamus Bahasa Arab secara bahasa memiliki arti „seruan, ajakan, panggilan, dan jamuan.“ Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'ayad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan secara istilah dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, memanggil dan menyeru orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak dalam Islam. Dalam sumber lain dakwah diartikan secara istilah ialah dakwah yang mempunyai arti mendorong orang lain untuk memeluk suatu keyakinan tertentu.

6. Tujuan Dakwah

Setiap usaha yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang jelas, agar memperoleh hasil tertentu atas usaha yang dilakukan, artinya ada nilai tertentu yang diharapkan dapat tercapai. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah sama halnya diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.⁵ Senada dengan itu, H. M. Arifin, menyatakan bahwa tujuan program kegiatan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan

³ Masyhur Amin, *Da'wah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm, 10.

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus WaDzurriyyah, 2010), hlm. 127.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 60.

pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah.⁶ Dengan demikian, tujuan dakwah ditekankan untuk sikap-sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam tanpa ada tekanan dan paksaan dari siapapun.

Begitu pentingnya tujuan dalam setiap aktivitas, maka tujuan itu harus dirumuskan dengan baik sehingga tujuan itu dapat dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan. Dalam hal ini merupakan kompas pedoman yang memberikan inspirasi dan motivasi dalam proses penyelenggaraan dakwah. Begitu pula dengan tindakan-tindakan kontrol dan evaluasi, yang menjadi pedoman adalah tujuan itu sendiri. Penjelasan di atas secara keseluruhan baik tujuan umum dan khusus dakwah adalah :

- a. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu, masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang tentram dan penuh keridhaan Allah SWT.
- b. Dakwah diharapkan bertujuan akan mampu mengubah perilaku mad'u agar mereka menerima ajaran islam dan merealisasikannya pada dataran kehidupan keseharian baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, sehingga mereka merasakan kehidupan yang penuh keberkahan.⁷
- c. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala sendi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.⁸

⁶H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet ke III

h. 4.

⁷Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat Plural*, (Rabbani Press, 2012)

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, (Jakarta: Kencana, 2004).

7. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah hal-hal yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, yakni subjek dakwah (dai), objek dakwah (mad'u), materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan logistik dakwah meliputi :

a. Da'i (Subyek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. 32Oleh karena itu, terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah satu syarat yang paling penting bagi seorang da'i adalah masalah moral atau akhlak, budi pekerti.

Dalam rangka menyusun strategi dakwah dewasa ini di tengah kehidupan remaja yang kompleksitas dalam arus perubahan social sebagai akibat kemajuan IPTEK tersebut, maka da'i sebagai pelaku dakwah tidak bisa jalan sendiri-sendiri jika yang diharapkan hasil yang memada'i. Akan tetapi da'i sebagai subyek dakwah, secara kolektif melalui lembaga dakwah melakukan tugas-tugas keumatan dalam bidang dakwah secara proporsional, sehingga dengan demikian ada istilah "ulama sarjana" yang artinya seorang ahli dalam bidang agama yang juga memiliki pengetahuan dalam bidang keilmuan tertentu. Begitu juga sebaliknya, dikenal pula istilah sarjana ulama, yakni sebagai seorang ahli dalam bidang tertentu, tetapi melekat dalam dirinya suatu prinsip agama.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pada dasarnya semua pribadi muslim/muslimat yang *mukallaf*(dewasa) berperan secara otomatis sebagai subyek dakwah dimana baginya kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari missionnya sebagai penganut Islam (*khairu ummah*) yang harus senantiasa menyuruh berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah/melarang berbuat *munkar*.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, atau orang penerima dakwah, baik secara individu, maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau Madah Ad-Da‘wah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da‘i kepada objek dakwah atau mad‘u berdasarkan keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasulullah ﷺ

Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak menonton, sehingga objek dakwah atau mad‘u dapat mengkaji lebih dalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman kepada objek dakwah atau mad‘u serta apa yang telah disampaikan oleh da‘i kepada objek dakwah atau mad‘u dapat diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Media Dakwah

Media dakwah atau *Wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang berupa ajaran Islam kepada objek dakwah atau mad‘u. Menurut Hamah Ya‘qub, *wasilah* atau media dakwah terbagi menjadi lima macam, lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. Lisan adalah media yang sangat sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Media lisan pada umumnya berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.

Tulisan adalah media melalui tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat dan spanduk. Lukisan adalah media melalui gambar seperti karikatur. Audiovisual adalah media yang dapat merangsang indra pendengaran dan indra penglihatan, seperti film, *slide*, televisi, dan internet. Akhlak, yaitu media yang dilakukan melalui perbuatannya yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh objek dakwah atau mad‘u.

8. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah dengan benar. Dalam metode dakwah bisa merujuk pada surat An-Nahl ayat 125. Di dalam ayat ini terdapat ada tiga metode, yaitu *bi alhikmah*, *mau‘izatul hasanah*, dan *mujadalah*. Dari penjelasan ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bi Al-Hikmah

Hikmah secara arti adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Definisi lain mengatakan bahwasannya hikmah merupakan suatu sikap bijaksana baik perbuatan maupun segala ucapan yang dilakukan secara tepat dalam waktu bersamaan.

Hikmah menurut Syekh Zamakhsyari adalah perkataan yang sudah benar, ia merupakan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilaangkan keraguan atau kesamaran.⁹

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan berdasarkan penjelasan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan dan dengan bukti konkrit. Sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, tidak ada lagi rasa keraguan.

2. Mau'izatul Hasanah

Secara bahasa *Mau'izatul Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'izatul* dan *Hasanah*. *Mau'izatul Hasanah* adalah nasihat, bimbingan, pendekatan, dan peringatan. Sedangkan *Hasanah* memiliki arti baik yang merupakan antonym dari kata *Syyi'ah* yang artinya jelek. *Mau'izatul hasanah* adalah nasihat yang baik berupa petunjuk kea rah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar hati nasihat tersebut dapat di terima.

3. Mujadalah

Mujadalah adalah bertukar pikiran atau berdiskusi dengan cara baik pula. Cara ini terakhir dalam berdakwah ketika dua metode di atas sudah tidak mampu diterapkan. Metode mujadalah dilakukan dengan orang yang mempunyai daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju seperti digunakan dengan dakwah ahli kitab.⁶¹ Berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan baik dan kasih sayang sehingga materi ajaran islam yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

⁹Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an; Pegangan Bagi Para Aktivist* (Jakarta: Lentera, 1997), 41.

b. Meningkatkan Ibadah Mahdhah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa dalam Eksiklopedi Islam yang berarti: “mematuhi, tunduk, dan berdoa”. Sedangkan menurut istilah: Ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan Dzat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa.

Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT. Dalam pengertian umum, ibadah adalah “Kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi berbagai kehidupan dunia, yang disertai niat mencari ridha Allah, serta dijalankan dengan memperhatikan norma-norma keagamaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah sebuah bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. dalam melaksanakan perintah-Nya serta dalam melaksanakan ibadah harus dilandasi dengan keikhlasan maka akan mendapatkan pahala. Selain itu, dengan beribadah kepada Allah, seorang hamba akan selalu merasa dekat dengan sang pencipta bahkan dapat menolong yang keadaannya kesusahan.

2. Jenis-jenis Ibadah

Secara garis besar ibadah terbagi menjadi dua jenis, sebagai berikut :

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah Swt atau menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt atau ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.¹⁰

Menurut Ahmad Dzajuli “ibadah mahdhah adalah ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), seperti shalat, zakat, puasa, dan haji”¹¹

Ibadah mahdhah ditujukan untuk menjaga keharmonisan hubungan manusia (hamba) dengan Allah Swt. agar kita memiliki

¹⁰Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014)

¹¹Ahmad Dzajuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, 1 ed., cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2007)

keimanan yang benar, lurus dan kuat, serta jauh dari kesyirikan, khurafat, ataupun tahayul . Dengan demikian kehidupan kita terjaga dari berbagai hal yang merusak, menyesatkan ataupun mencelakakan, dan mendapatkan ketenangan batin atau hati.

Bentuk-Bentuk Ibadah *Mahdhah* adalah sebagai berikut :

1.) Shalat

Secara lughawi arti kata sholat mengandung beberapa arti, salah satunya dalam Al-Qur'an. Ada yang berarti doa, rahmat dan istighfar atau memohon ampun.¹² Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya yaitu serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang berlangsung secara khidmad, khusyuk dan bermodalkan keikhlasan semata-mata hanya untuk mengharap ridha dari Allah SWT.

Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.¹⁴ Menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹⁵

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa merupakan pancaran dari perbuatan-perbuatan lahir dan batin, dilengkapi dengan ucapan (bacaan) berupa permohonan kepada Allah SWT yang telah ditentukan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

¹² Amir Syarifuddin, *Garis – Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

¹³ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1* (Bandung: Al-ma'ruf, 1995)

¹⁴ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

¹⁵ Tengku M. Habsi Ash Shiddiqiey, *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lain. Shalat adalah ibadah tertinggi yang akan dihisab pertama kali ketika di yaumul hisab nanti. Shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt dan di sampaikan langsung kepada Rasulullah.

Firman Allah Swt dalam Surat Al-Bayyinah ayat 5 dan Surat Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

“padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”(Al-Bayyinah [98]: 5)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ankabut [29]: 45)

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah Swt memerintahkan untuk melaksanakan shalat. Dengan shalat, seorang muslim dapat menahan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan tercela. Karena shalat merupakan salah satu cara mendekatkan diri seorang hamba dengan Allah SWT sang pencipta.

Ibadah shalat merupakan ukuran utama baik dan buruknya amal seorang muslim. Ibadah wajib yang pertama kali diperhitungkan di akhirat kelak. Ibadah yang dapat mencegah manusia dari perbuatan

keji dan munkar. Ibadah shalat tertuang dalam rukun Islam yang kedua, yang merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakannya lima kali dalam sehari yakni Isya', Subuh, Dhuhur, Ashar dan Maghrib. Karena keistimewaan ibadah shalat tersebut, maka peneliti memfokuskan meneliti ibadah shalat wajib (*fardhu*) yang termasuk dalam ibadah mahdhah.

2.) Puasa

Banyak makna yang terkandung dalam ibadah puasa. Puasa melatih iman seorang muslim untuk mengendalikan nafsunya dan menahan keinginan-keinginan untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama. Puasa berfungsi sebagai wahana memupuk dan melatih rasa kepedulian dan perhatian terhadap sesama. Seseorang yang melaksanakan ibadah puasa, dapat merasakan nikmatnya lapar yang di alami orang-orang yang kekurangan. Puasa dapat melatih sifat sabar seorang muslim. Puasa dibagi menjadi 2, yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib adalah ketika bulan Ramadhan. Sedangkan puasa sunnah seperti puasa Dhaud, puasa Senin dan Kamis, puasa Dzulhijjah. Diwajibkannya puasa Ramadhan terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 183 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah 183)

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang segala aktifitas atau amalan yang diizinkan atau diridai oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya untuk dilaksanakan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang pelaksanaannya tidak ada ketentuan yang ditetapkan, melainkan diperlukan ijtihad sendiri. Ibadah *Ghairu Mahdhah* tidak murni semata hubungan dengan Allah Swt yaitu ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya.

Ibadah ini juga disebut dengan muamalah *duniawiyah*. Adapun yang termasuk dalam kategori ibadah *ghairu mahdhah* yaitu:

- 1) Segala aktivitas atau amal yang mengutamakan kemaslahatan duniawi dari pada kemaslahatan *ukhrawi*. Contohnya yaitu jual beli, sewa menyewa, dan lain-lain.
- 2) Segala aktivitas atau amal yang mengutamakan kemaslahatan *ukhrawi* daripada kemaslahatan duniawi. Contohnya yaitu memberi upah kepada seseorang dengan pertimbangan taat kepada Allah Swt untuk suatu perbuatan.
- 3) Segala aktivitas atau amal yang mengumpulkan kemaslahatan duniawi dan *ukhrawi*. Contohnya utang-piutang, tolong menolong, koperasi dan lain-lain. Bagi yang memberikan bantuan kepada seseorang, maka baginya mendapatkan pahala di akhirat, sedangkan yang menerima pertolongan untuknya akan terpenuhi kebutuhannya di dunia.
- 4) Segala aktifitas atau amal yang dapat dipilih antara kedua kemaslahatan yaitu dunia dan akhirat atau sekaligus digabungkan keduanya, seperti memberi hibah atau dapat pula memberi pinjaman. Dalam pembagian ini, mengutamakan pemenuhan kebutuhan, kemaslahatan, atau kepentingan orang-orang yang terlibat dalam melakukan transaksi dibidang mu'amalah.

c. Syarat Umum Ibadah

Pada umumnya, ibadah memiliki ketentuan atau aturan-aturan tentang syarat dan kaifiyat, sehingga ibadah itu dapat dinilai sah atau diterima oleh Allah Swt. Adapun syarat-syarat umum suatu ibadah sebagai berikut:

- 1) Ibadah dilaksanakan dalam keadaan beriman

Dalam melaksanakan suatu ibadah, seorang hamba harus beriman atau beragama Islam, sehingga orang kafir tidak melaksanakan ibadah seperti yang dilakukan orang mukmin. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

”Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S An Nahl [16]: 97).

Kata sholihan dalam ayat diatas, dipahami dalam arti baik, serasi, atau bermanfaat, dan tidak rusak, seseorang dinilai beramal saleh apabila ia dapat memelihara nilai-nilai sesuatu sehingga kondisinya tetap tidak berubah sebagaimana adanya dan dengan demikian sesuatu itu dapat berfungsi dengan baik dan bermanfaat. Dicakup juga kata beramal saleh, upaya seseorang menemukan sesuatu yang hilang atau berkurang nilainya, tidak atau kurang berfungsi dan bermanfaat, lalu melakukan aktivitas (perbaikan) sehingga yang kurang atau hilang itu dapat menyatu kembali dengan sesuatu itu. Yang lebih baik dari itu adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.¹⁶

2) Ibadah dilaksanakan dalam keadaan sadar

Kesadaran merupakan kondisi yang baik bagi jasmani maupun rohani seseorang, yang dikontrol melalui fungsi saraf dan akal pikiran yang baik, sehat, normal, dan tidak ada yang mengalami gangguan ataupun guncangan kejiwaan sedikitpun. Guncangan atau gangguan tersebut menyebabkan terjadinya stress, sehingga pikiran seseorang menjadi tidak normal, bahkan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri bahkan dapat menyebabkan orang menjadi gila ataupun pingsan. Mabukpun dapat menjadi halangan untuk beribadah kepada Allah Swt.¹⁷

¹⁶ M. Quraish Shihab, *tafsir al-misbah* (Jakarta:Lentera Hati,2002), h.718

¹⁷ Asse, *ibadah sebagai petunjuk praktis*, 22

Akal sehat merupakan kunci kesadaran dan sesuatu yang sangat strategis bagi manusia. Kesadaran yang prima hanya dimiliki oleh orang-orang yang sehat dan orang-orang yang terjaga akalnya. Seseorang yang kehilangan fungsi akalnya, maka dia tidak dapat menjadi manusia yang normal bahkan Allah Swt. memasukkannya kedalam kategori binatang. Oleh karena itu, akal harus dijaga atau dipelihara dengan sebaik mungkin. Sehingga kita sebagai manusia tidak boleh meminum minuman atau menikmati sesuatu yang dapat mengganggu dan merusak akal kita, seperti minum khamar, narkoba, dsb.

3) Ibadah dilaksanakan dengan ikhlas

Keikhlasan dalam beribadah atau beramal kepada Allah Swt. merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia atau hamba yang pada dirinya ketika mereka beribadah dan beramal akan mendapatkan apa yang mereka amalkan. Setiap manusia dalam menjalankan suatu ibadah harus didasari dengan keyakinan diri sendiri. Suatu perbuatan atau ibadah yang dilakukan harus dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt.

Tidak boleh ada paksaan dalam menjalankan suatu ibadah, dan tidak boleh pula melakukan suatu ibadah, hanya semata-mata demi mendapatkan pujian dari orang lain. Apabila pelaksanaan ibadah didasari karena hal itu, maka ibadah yang kita lakukan akan sia-sia dan tidak mendapat pahala dari Allah Swt, serata Allah tidak akan meridai ibadah yang kita kerjakan.¹⁸

¹⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor:2003), h.142

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Taklim Subuh di Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia yang dilakukan dalam 3 kali dalam seminggu pada hari senin, rabu dan sabtu berhasil menambah ilmu pengetahuan jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia khususnya dalam ibadah mahdhah. Ini terbukti dari hasil wawancara peneliti terhadap jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia.

Ibadah mahdhah pada jamaah majelis al-karim rasyid Indonesia yang mengalami peningkatan setelah mengikuti taklim subuh adalah ibadah sholat. Ibadah sholat pada jamaah majelis al-karim rasyid Indonesia mengalami perubahan setelah mengikuti taklim subuh seperti para jamaah tidak lagi menunda waktu sholat yang dikarenakan hal yang tidak penting. Selain itu, jamaah yang laki-laki mengalami perubahan juga seperti lebih rajin dan giat mengerjakan sholat 5 waktu di masjid dibandingkan di rumah. Hal tersebut dikarenakan jamaah menjadi lebih tau keutamaan sholat tepat waktu dan juga keutamaan sholat berjamaah di masjid untuk kaum laki-laki.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan sebuah rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Ditujukan untuk Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia untuk terus mengikuti taklim subuh setiap hari senin, rabu dan sabtu yang dilakukan 3x dalam seminggu dengan tujuan pemahaman agama dan pengetahuan agama terus meningkat setiap harinya.

2. Sangat diperlukan adanya peran dari para penceramah/ustadz dan pengurus Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia dalam usaha meningkatkan ibadah jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

Akhmad Hasybi, *Dahsyatnya Energi Bangun Pagi, Tahajud & Shalat Subuh*, (Bandung, Idesegar Media, 2014) h. 83

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2008, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Madris, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 63

Marzuki, 1981, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, h. 66

Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si, 2010, "Teknik Praktis Riset Komunikasi", Jakarta, Prenada Media.

Tengku M. Habsi Ash Shiddiqiey, *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Tengku M. Hasbih ash shiddieqy, *pedoman shalat*, (Semarang : Pustaka Rezki Putra, 2008)

Irawan soehartono, *Metode Kajian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 69

Fadlan Al-Ikhwani, *dahsyatnya 7 sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012)

M. Quraish Shihab, *tafsir al-misbah* (Jakarta:Lentera Hati,2002), h.718

Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor:2003), h.142

Jurnal :

Arwis Budo, Femmy Tulusan, Gustaaf Buddy Tampi, “Efektivitas Pelayanan Kesehatan Dirumah sakit pancaran kasih manado”,*Jurnal Kesehatan*. hal.3

Ditha Prasanti,” *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*”,*Universitas Padjadjaran*, Vol.6, Juni 2018, Hal. 16

Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjama Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), 3

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Ebook) 366

Wawancara :

Asep Kholis Nurjamil Pengurus Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022

Ustadz Samhariri Pengurus Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia, Wawancara pada tanggal 1 Juli 2022

Ustadz Asep Kholis Nurjamil Penceramah taklim subuh Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia, Wawancara pada tanggal 22 Juni 2022

Ustadz Maulana Isnain Penceramah taklim subuh Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia, Wawancara pada tanggal 18 Juni 2022

Ibu Septiyani Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia, Wawancara pada tanggal 22 Juni 2022

Bapak Syairul Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia,
Wawancara pada tanggal 22 Juni 2022

Bapak Marwandi Jamaah Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia,
Wawancara pada tanggal 22 Juni 2022

Internet :

http://etheses.uin-malang.ac.id/2258/6/08410049_Bab_2.pdf

<https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanIslam>



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-5292/ Un.16 / P1 /KT/IX/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP : 197308291998031003

Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**EFEKTIVITAS TAKLIM SUBUH DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH JAMAAH
MAJELIS AL-KARIM RASYID INDONESIA DI KELURAHAN KORPRI RAYA
KECAMATAN SUKARAME**

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Muhammad Ridho Seppriansyah LA	1841010253	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 September 2022

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

EFEKTIVITAS TAKLIM SUBUH
DALAM MENINGKATKAN
IBADAH MAHDHAH JAMAAH
MAJELIS AL-KARIM RASYID
INDONESIA DI KELURAHAN
KORPRI RAYA KECAMATAN
SUKARAME

by Muhammad Ridho Seppriansyah La

Submission date: 14-Sep-2022 09:31 AM (UTC+0700)

Submission ID: 1898844545

File name: TURNITIN-MUHAMMAD_RIDHO_SEPPRIANSYAH_LA.docx (166.87K)

Word count: 5234

Character count: 33803

EFEKTIVITAS TAKLIM SUBUH DALAM MENINGKATKAN IBADAH MAHDHAH JAMAAH MAJELIS AL-KARIM RASYID INDONESIA DI KELURAHAN KORPRI RAYA KECAMATAN SUKARAME

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	7%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to iGroup Student Paper	2%
3	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%

9	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
10	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
11	Submitted to Liberty Union High School District Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
13	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
16	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%
17	Julias Muda Prasetya, Suyudi Arif, Syarifah Gustiawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Mengajukan Gugatan Cerai di Pengadilan Agama Cibinong	<1%

Tahun 2021", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan &
Konseling Keluarga, 2022

Publication

18 Submitted to Kumoh National Institute of
Technology Graduate School <1 %
Student Paper

19 Submitted to Lambung Mangkurat University <1 %
Student Paper

20 Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia <1 %
Student Paper

21 lin Puspasari, Febrina Dafit. "Implementasi
Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar",
Jurnal Basicedu, 2021 <1 %
Publication

22 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta <1 %
Student Paper

23 Submitted to Hoa Sen University <1 %
Student Paper

24 Submitted to Universitas Krisnadwipayana -
Faculty of Administration <1 %
Student Paper

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 5 words